

Strategi Akademik untuk Penyelesaian Studi Tepat Waktu: Pembekalan Mahasiswa Penerima KIP-K di Universitas Teuku Umar

Budianto^{1*}, Ahmad Fauzi², Suci Sunandar³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar

^{2,3}UPT Residence Rusunawa, Universitas Teuku Umar

*Email Korespondensi: budianto@utu.ac.id

ABSTRACT

Students receiving the Indonesia Smart Card for College (KIP-K) are required to maintain academic performance and complete their studies on time. However, challenges such as poor time management, low learning motivation, and limited communication with academic supervisors often hinder academic success. This community service activity aimed to provide academic guidance for first-semester female KIP-K students residing in the Student Dormitory at Universitas Teuku Umar to support timely graduation and maintain a minimum GPA of 3.00. The activity was conducted through lectures and interactive discussions involving 70 students from various study programs and regions. The results showed high participant enthusiasm, reflected in active discussions covering learning strategies, time management, academic integrity, communication ethics with lecturers, organizational balance, and the use of Artificial Intelligence (AI) in academic tasks. Furthermore, the activity improved participants' understanding of effective learning strategies, academic motivation, and personal responsibility. This program contributed to strengthening students' academic preparedness, character development, and awareness of academic ethics among KIP-K scholarship recipients.

Keywords

KIP-K Students, Time Management, Learning Motivation, Student Briefing.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.2, 2026, pp.
307 - 318
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 3/31/2026 / Accepted : 5/2/2026/ First Published : 5/9/2026

To cite this article

Budianto, Fauzi, A., & Sunandar, S. (2026). Strategi Akademik untuk Penyelesaian Studi Tepat Waktu: Pembekalan Mahasiswa Penerima KIP-K di Universitas Teuku Umar. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 307 - 318. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1825>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dituntut untuk menjaga prestasi akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu. Namun, berbagai kendala seperti manajemen waktu yang kurang baik, rendahnya motivasi belajar, serta terbatasnya komunikasi dengan dosen pembimbing sering menjadi hambatan dalam proses akademik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pembekalan akademik kepada mahasiswi penerima KIP-K semester pertama yang tinggal di Asrama Mahasiswa Universitas Teuku Umar agar mampu mempertahankan IPK minimal 3,00 dan menyelesaikan studi tepat waktu. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan melibatkan 70 peserta dari berbagai program studi dan daerah asal. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi melalui diskusi aktif terkait strategi belajar, manajemen waktu, etika komunikasi dengan dosen, keseimbangan aktivitas akademik dan organisasi, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam tugas akademik. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi belajar efektif, motivasi akademik, dan tanggung jawab sebagai penerima beasiswa. Kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kesiapan akademik, pengembangan karakter, dan pemahaman etika akademik mahasiswa penerima KIP-K.

Profil Penulis

Budianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Teuku Umar,
Meulaboh, Indonesia

**Ahmad Fauzi dan Suci
Sunandar**

UPT Residence Rusunawa,
Universitas Teuku Umar,
Meulaboh, Indonesia

Corresponding Author:
budianto@utu.ac.id

Kata Kunci: Mahasiswa KIP-K, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Pembekalan Mahasiswa.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Program bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) merupakan upaya pemerintah dalam memperluas akses pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program tersebut merupakan implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar (PIP), yaitu mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Namun demikian, mahasiswa penerima bantuan tersebut dituntut untuk memiliki kinerja akademik yang baik serta menyelesaikan studi tepat waktu. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan

memiliki kemandirian belajar (*self-regulated learning*), yaitu kemampuan untuk secara aktif mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri secara mandiri untuk mencapai tujuan akademik (Zimmerman, 2002). *Self-regulated learning* memberikan manfaat dalam meningkatkan prestasi akademik, efisiensi belajar, dan kepercayaan diri bagi mahasiswa.

Ketepatan waktu kelulusan mahasiswa merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan proses pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan manajemen waktu, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan akademik (Zimmerman, 2002). Kemampuan manajemen waktu mencerminkan keterampilan mahasiswa dalam mengatur, merencanakan, dan memprioritaskan aktivitas akademik secara efektif agar seluruh tuntutan perkuliahan dapat diselesaikan sesuai target, sementara motivasi belajar berperan dalam mendorong konsistensi, kedisiplinan, dan komitmen terhadap pencapaian akademik. Selain itu, dukungan lingkungan akademik, seperti peran dosen, teman belajar, serta ketersediaan fasilitas kampus, turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat berkembang secara optimal (Bollas & Bennett, 2026).

Selain itu, fenomena prokrastinasi akademik juga menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan penyelesaian studi (Bhakat *et al.*, 2025). Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai penundaan sukarela pekerjaan akademik meskipun mengetahui kemungkinan konsekuensi negatifnya (Steel, 2007). Prokrastinasi akademik tidak hanya berdampak pada penundaan penyelesaian tugas, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hasil belajar serta meningkatkan tingkat stres akademik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku menunda-nunda ini masih menjadi masalah yang cukup dominan di kalangan mahasiswa dan berkontribusi terhadap keterlambatan kelulusan (Bhakat *et al.*, 2025). Penelitian sejenis juga menyatakan prevalensi prokrastinasi akademik di kalangan remaja dan dewasa muda berusia 15-25 tahun menunjukkan tantangan yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam melakukan kemandirian belajar. Kondisi ini berdampak pada kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan serta dalam menyesuaikan diri dengan berbagai aspek kehidupan pribadi lainnya, khususnya dalam mengelola kesehatan psikologis dan merencanakan tujuan masa depan (Mrinalini, 2026). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meminimalisasi perilaku prokrastinasi melalui peningkatan kesadaran diri, penguatan motivasi, serta penerapan manajemen waktu yang efektif pada mahasiswa.

Mahasiswa pada semester awal umumnya dihadapkan pada berbagai tantangan dalam proses transisi dari jenjang pendidikan sebelumnya ke lingkungan perguruan tinggi yang memiliki karakteristik berbeda. Perubahan tersebut mencakup adaptasi terhadap lingkungan kampus yang lebih mandiri, metode pembelajaran yang menuntut keaktifan dan pemikiran kritis, serta beban dan tuntutan akademik yang cenderung lebih kompleks. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, baik secara akademik maupun sosial, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja dan keberlangsungan studinya (Tinto, 2012). Kondisi ini menunjukkan perlunya pembekalan awal yang terstruktur bagi mahasiswa baru, terutama dalam membantu mereka memahami sistem perkuliahan serta mengembangkan keterampilan belajar yang efektif sejak dini. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan perkuliahan dan

memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan akademik serta menyelesaikan studi tepat waktu (Braxton, 2019).

Temuan terbaru menunjukkan pentingnya faktor lingkungan tempat tinggal dalam mendukung proses adaptasi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa semester awal yang sedang menghadapi masa transisi (Ewulley, 2026). Mahasiswa baru sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, sistem pembelajaran, serta tuntutan akademik yang lebih kompleks. Dalam konteks ini, keberadaan asrama kampus yang kondusif, seperti Asrama mahasiswa UTU, dapat menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan integrasi akademik dan sosial mahasiswa. Lingkungan hunian yang terstruktur dan memiliki dukungan sosial yang kuat dapat membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih baik, memperkuat interaksi akademik, serta meningkatkan motivasi untuk mencapai prestasi yang optimal (Ewulley, 2026).

Sementara itu, mahasiswi yang tinggal di Asrama mahasiswa UTU merupakan penerima program KIP-K yang berasal dari berbagai latar belakang daerah dan sosial, sehingga membutuhkan pendekatan pembinaan yang sistematis dan terarah. Jika tidak memenuhi kinerja akademik yang ditetapkan, Peraturan Persesjen Kemendikbudristek Nomor 10 Tahun 2022 memberikan konsekuensi bagi mahasiswa yang IPK-nya di bawah standar minimal, yaitu diberikan pembinaan oleh perguruan tinggi selama 2 semester, serta dilakukan pemutusan bantuan jika setelah masa pembinaan tidak ada perbaikan nilai (Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengelola perkuliahan, mempertahankan IPK minimal 3,00, serta menyelesaikan studi tepat waktu. Dengan demikian, pembekalan awal yang dikombinasikan dengan lingkungan tempat tinggal yang mendukung akan memberikan kontribusi signifikan dalam membantu mahasiswa mempertahankan kinerja akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswi semester satu penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang tinggal di Asrama Puteri Residence Rusunawa, Universitas Teuku Umar. Peserta berjumlah 70 orang yang berasal dari berbagai program studi dan latar belakang daerah yang berbeda, sehingga memiliki karakteristik, pengalaman, dan tingkat kesiapan akademik yang beragam. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa semester awal merupakan kelompok yang sedang berada pada fase transisi kritis dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Selain itu, sebagai penerima KIP-K, mereka memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan prestasi akademik yang baik.

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah rendahnya kesiapan sebagian mahasiswa baru dalam menghadapi tuntutan akademik di perguruan tinggi, khususnya terkait manajemen waktu, strategi belajar, dan pengelolaan motivasi. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar, menunda penyelesaian tugas (prokrastinasi akademik), serta belum memiliki perencanaan studi yang jelas, yang

pada akhirnya berpotensi menurunkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan memperlambat masa studi.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama pengelola asrama, didapatkan informasi umumnya mahasiswa penerima KIP-K mengalami kesulitan “proses adaptasi” pada semester-semester awal perkuliahan. Beberapa pola kebiasaan mahasiswa yang menjadi penyebab lambatnya proses adaptasi antara lain, berprinsip kuliah seperti sekolah di SMA, kelalaian dalam perkuliahan, kurangnya kecakapan dalam pengelolaan dana bantuan, dan pengaruh gaya hidup yang tidak mendukung fokus belajar.

Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan daerah juga dapat memengaruhi kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Informasi awal yang didapatkan dari pengelola menyebutkan sebagian besar mahasiswa penerima KIP-K yang tinggal di asrama mahasiswa berasal dari sejumlah kabupaten di pesisir Barat-Selatan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, hingga Riau. Oleh karena itu, diperlukan pembekalan awal yang aplikatif untuk membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala tersebut, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk menjalani proses perkuliahan, dan mempertahankan IPK minimal 3,00 setiap semester serta menyelesaikan studi dalam waktu maksimal empat tahun.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini berfokus pada pemberian pemahaman dan keterampilan praktis terkait strategi penyelesaian studi tepat waktu. Pokok bahasan meliputi manajemen waktu yang efektif, strategi belajar adaptif di perguruan tinggi, pentingnya menjaga motivasi akademik, serta pengenalan risiko prokrastinasi beserta cara mengatasinya. Selain itu, peserta juga diberikan pembekalan mengenai perencanaan studi sejak semester awal, seperti penetapan target Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), penyusunan jadwal belajar, serta pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten.

Materi disusun secara aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik mahasiswa baru, khususnya penerima KIP-K, sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Pemateri utama dalam kegiatan ini adalah Dr. Budianto, S.E., M.Si., dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teuku Umar yang baru menyelesaikan studi doctoral di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain itu, Ahmad Fauzi, S.Pd. dan Suci Sunandar, S.P., M.P. selaku pengelola asrama turut memberikan pembekalan tambahan terkait kedisiplinan, adaptasi lingkungan asrama, dan motivasi belajar mahasiswa.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi. Metode ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan pemantik serta penyampaian contoh kasus yang relevan dengan kehidupan akademik mahasiswa. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual secara terstruktur dan mudah dipahami oleh peserta

(Sudjana, 2021). Selanjutnya, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait berbagai kendala akademik yang mereka hadapi selama masa awal perkuliahan. Pendekatan diskusi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan (Slavin *et al.*, 2025).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan didukung dengan media pembelajaran berupa PowerPoint guna membantu visualisasi materi dan meningkatkan daya serap peserta. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, meliputi koordinasi dengan pengelola asrama, penyusunan materi pembekalan, serta penentuan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembukaan kegiatan, penyampaian materi inti, sesi diskusi dan tanya jawab, hingga penarikan kesimpulan serta penutupan kegiatan.

Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui observasi selama proses pelaksanaan berlangsung. Tim pelaksana melakukan pencatatan secara kualitatif terhadap berbagai kendala akademik yang disampaikan peserta pada sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, pada akhir kegiatan dilakukan observasi akhir melalui teknik *recall* atau *re-checking* dengan memberikan pertanyaan ulang kepada peserta untuk mengetahui perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pembekalan.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2025 di Aula Asrama Puteri Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar, Desa Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi seluruh peserta yang merupakan penghuni asrama sehingga dapat meningkatkan tingkat kehadiran dan partisipasi peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada awal semester ganjil Tahun Akademik 2025/2026 sebagai bagian dari program pembekalan mahasiswa baru penerima KIP-K. Pelaksanaan kegiatan pada fase awal perkuliahan diharapkan mampu memberikan dampak optimal dalam membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi proses akademik sejak dini.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terstruktur dan interaktif dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif. Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan pengantar guna membangun suasana yang kondusif serta meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti pembekalan akademik. Selanjutnya, pemateri utama menyampaikan materi inti mengenai strategi akademik untuk menyelesaikan studi tepat waktu melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan contoh kasus dan pengalaman nyata. Materi yang diberikan meliputi strategi belajar efektif, manajemen waktu, motivasi akademik, pentingnya menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta pengenalan risiko prokrastinasi akademik.



Gambar 1.
Penyampaian materi utama (strategi belajar, manajemen waktu, dan motivasi akademik)

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala akademik maupun nonakademik yang mereka hadapi selama masa awal perkuliahan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi berlangsung. Pertanyaan peserta secara umum berkaitan dengan strategi mempertahankan IPK, penggunaan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/ AI*) dalam tugas kuliah, pengelolaan waktu antara akademik dan organisasi, hingga etika akademik dalam penyusunan skripsi.

Salah satu pertanyaan yang banyak mendapat perhatian peserta berkaitan dengan risiko apabila IPK penerima KIP-K tidak mencapai target minimum. Dalam sesi diskusi dijelaskan bahwa mahasiswa perlu melakukan evaluasi diri dan memperbaiki strategi belajar apabila mengalami penurunan prestasi akademik. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya konsultasi dengan dosen pembimbing, pembentukan kelompok belajar, serta menjaga konsistensi belajar sebagai bentuk tanggung jawab akademik.

Selain itu, peserta juga menanyakan penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Pemateri menjelaskan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar untuk mencari referensi, memahami konsep, atau membantu penyusunan kerangka tulisan. Namun demikian, penggunaan AI tidak diperbolehkan untuk menggantikan keseluruhan proses berpikir mahasiswa karena dapat melanggar integritas akademik. Pemateri menekankan bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai pendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan intelektual mahasiswa.

Pertanyaan lain yang muncul berkaitan dengan etika penyusunan skripsi dan penggunaan jasa pihak lain dalam pengerjaan tugas akhir. Dalam pembahasan dijelaskan bahwa mahasiswa diperbolehkan menerima bantuan dalam bentuk diskusi, konsultasi, atau *proofreading*, tetapi tidak dibenarkan menyerahkan seluruh proses pengerjaan skripsi kepada

pihak lain. Skripsi merupakan karya ilmiah yang mencerminkan kompetensi akademik mahasiswa sehingga proses analisis dan penulisannya harus dilakukan secara mandiri.



Gambar 2.
Penyampaian materi tambahan (manajemen risiko terkait kesehatan mental, psikologis, dan religi).

Kegiatan ini juga didukung oleh pemateri pendamping yang membantu memfasilitasi jalannya diskusi agar lebih efektif dan komunikatif. Selain membahas aspek akademik, pemateri turut memberikan pembekalan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan psikologis mahasiswa selama menjalani perkuliahan. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara mengelola stres, menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi, serta membangun pola hidup yang sehat dan religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya manajemen waktu, strategi belajar, dan motivasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Zimmerman (2002) yang menyatakan bahwa kemampuan *self-regulated learning* berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, pemahaman peserta mengenai bahaya prokrastinasi akademik juga meningkat sehingga diharapkan mahasiswa mampu menghindari kebiasaan menunda pekerjaan yang dapat menghambat penyelesaian studi tepat waktu (Steel, 2007).

Kegiatan pembekalan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan perkuliahan (Deci & Ryan, 2000). Bagi mahasiswa penerima KIP-K, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan harapan orang tua (Pebrianto *et al.*, 2025). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu menyusun perencanaan akademik yang lebih baik, mempertahankan IPK minimal 3,00 setiap semester, serta memiliki komitmen untuk menyelesaikan studi maksimal dalam waktu empat tahun.



Gambar 3.

Foto bersama seluruh peserta pembekalan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, khususnya terhadap tingkat partisipasi, keaktifan peserta dalam diskusi, serta antusiasme saat sesi tanya jawab. Selain itu, tim pelaksana juga mengumpulkan umpan balik secara lisan dari peserta untuk mengetahui persepsi mereka terkait manfaat dan relevansi materi pembekalan yang diberikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai manajemen waktu, strategi belajar, motivasi akademik, serta pentingnya menjaga integritas akademik selama menjalani perkuliahan. Peserta juga menyampaikan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai mahasiswa baru penerima KIP-K karena membahas berbagai persoalan yang sering dihadapi pada masa transisi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Tingginya antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi berlangsung.

Beberapa topik yang menjadi perhatian utama peserta meliputi strategi mempertahankan IPK minimum bagi penerima KIP-K, pengelolaan waktu antara kegiatan akademik dan organisasi, etika berkomunikasi dengan dosen, strategi pengambilan mata kuliah setiap semester, serta cara menghadapi beban tugas perkuliahan. Selain itu, peserta juga menunjukkan perhatian terhadap isu sosial dan akademik lainnya, seperti menghadapi lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, etika menghubungi dosen melalui media komunikasi digital, penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam tugas kuliah, serta etika dalam penyusunan skripsi.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kegiatan ini dinilai efektif dalam memberikan pembekalan awal bagi mahasiswa penerima KIP-K untuk mempersiapkan diri menghadapi proses akademik di perguruan tinggi. Meskipun demikian, ke depan disarankan adanya evaluasi lanjutan secara kuantitatif guna mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan

prestasi akademik, motivasi belajar, dan keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembekalan strategi akademik menyelesaikan kuliah tepat waktu bagi mahasiswi penerima KIP-K di Asrama Mahasiswa UTU telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif. Banyaknya jumlah peserta yang hadir (mencapai 70 orang), dan jumlah pertanyaan yang diajukan (10 kategori pertanyaan) menunjukkan tingginya antusiasme peserta kegiatan pembekalan ini. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya manajemen waktu, strategi belajar efektif, serta pengelolaan motivasi akademik sejak semester awal. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mempertahankan IPK sebagai salah satu indikator keberhasilan studi dan keberlanjutan penerima beasiswa KIP-K. Dengan adanya pembekalan ini, diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan perkuliahan serta mampu menyelesaikan studi tepat waktu sesuai target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rangkuman pertanyaan yang diajukan peserta, dapat disimpulkan, yaitu mahasiswa KIP-K memiliki perhatian yang tinggi terhadap aspek akademik, manajemen waktu, etika komunikasi, serta integritas dalam menjalani perkuliahan. Pertanyaan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan upaya mempertahankan IPK dan strategi pengambilan mata kuliah, tetapi juga mencakup keseimbangan antara kegiatan akademik dan organisasi, cara menghadapi tekanan tugas, serta dinamika pergaulan di lingkungan kampus. Selain itu, terdapat pula perhatian terhadap etika berinteraksi dengan dosen, termasuk penggunaan media komunikasi, serta batasan dalam pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan bantuan pihak lain dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, mahasiswa penerima KIP-K tidak hanya membutuhkan pembekalan yang komprehensif dalam hal strategi belajar, tetapi diperlukan juga pembinaan karakter dan etika akademik, serta tanggung jawab pribadi sebagai mahasiswa.

Saran Kegiatan Lanjutan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar program pembekalan selanjutnya tidak hanya berfokus pada strategi akademik, tetapi juga mencakup penguatan aspek soft skills dan etika akademik secara lebih komprehensif. Kegiatan lanjutan dapat dirancang dalam bentuk pelatihan tematik, seperti manajemen waktu bagi mahasiswa aktif organisasi, strategi menghadapi beban tugas, serta teknik pengambilan mata kuliah yang efektif. Selain itu, perlu diberikan pembekalan khusus terkait etika komunikasi dengan dosen, termasuk etika penggunaan media sosial dan pemahaman integritas akademik dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI), serta larangan praktik kecurangan akademik. Program pendampingan juga dapat diperkuat melalui mentoring atau coaching yang berkelanjutan, sehingga mahasiswa memiliki ruang konsultasi dalam menghadapi berbagai dinamika perkuliahan, baik dari aspek akademik maupun sosial. Dengan demikian, kegiatan lanjutan diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, etika, dan tanggung jawab yang baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengelola Asrama Puteri Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh mahasiswi penerima KIP-K yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada para pemateri dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.

REFERENSI

- Bhakat, B., Panda, A. R., & Padhi, S. K. (2025). Academic Procrastination and Its Correlates: A Theoretical Framework. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*.
- Bollas, A., & Bennett, C. (2026). Understanding Learner Autonomy and Self-Regulated Learning. In *Designing Curricula for Learner Autonomy and Engagement* (pp. 1–29). Springer.
- Braxton, J. M. (2019). Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition by Vincent Tinto. *Journal of College Student Development*, 60(1), 129–134.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and The Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Ewulley, F. (2026). Residential Location, Learning Conditions and Academic Outcomes among University Students in Ghana: A Comparative Analysis of on-Campus and off-Campus Residents. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, X(I), 81–90.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Program Indonesia Pintar*.
- Mrinalini, M. (2026). The Silent Pause: A Review Study of Procrastination and Associated Variables on Youth. *International Journal of Advances in Signal and Image Sciences*, 1250–1257.
- Pebrianto, R., Nurdianti, R. R. S., & Kurniawan, K. (2025). Perbandingan Dinamika Belajar Mahasiswa KIP-K dan Reguler: Tinjauan Kualitatif terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 684–692.
- Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek. (2022). *Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 10 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi*.
- Slavin, R. E., Madden, N., & Ross, S. (2025). *Educational Psychology: Theory and Practice*. ERIC.
- Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tinto, V. (2012). *Leaving College: Rethinking the Causes and Cures of Student Attrition*. University of Chicago press.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming A Self-Regulated Learner: An Overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64–70.

Accepted author version posted online: 5/9/2026
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.